

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen timbul sebagai akibat dari adanya konflik keagenan. Konflik keagenan tersebut terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu baik *principal* maupun *agent* memiliki motivasi dan kepentingannya diantar mereka. Untuk memkasimalkan kesejahteraan dengan profitabilitas yang terus meningkat, pemilik perusahaan mengadakan kontrak dengan manajemen. Sedangkan, manajer termotivasi untuk dapat memaksimumkan ekonomi dan psikologinya (Gayatri dan Prasetya, 2016:513)

Manajemen laba mampu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya kepemilikan manajerial. Secara teoritis, menurut Astari, A. A., dan Suryanawa, (2017) pihak manajemen yang dalam kepemilikan saham memiliki persentase yang tinggi akan bertindak seperti orang yang memiliki kekuasaan. Pernyataan “sama dengan teori berbasis kontrak yang menunjukkan manajemen akan lebih efisien apabila dalam pemilihan metode akuntansi akan memberi nilai tambahan perusahaan.

Laba Rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena di dalamnya terkandung informasi laba yang bermanfaat bagi pemakai informasi keuangan untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja dan pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan dimasa yang melalui tindakan oportuins manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya. Tindakan yang mementingkan kepentingannya sendiri (*opportunistic*) tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya.

Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba.

Namun informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan belum dapat menjamin bahwa informasi tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Yunianto, 2013). Manajemen terkadang melakukan manajemen laba perusahaan yang dikelola nya untuk mengambil keuntungan individu. Manajemen laba merupakan suatu aktivitas manajemen yang dilakukan untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan (Sulistyanto, 2014).

Laporan keuangan di sebuah perusahaan perlu dilakukan pemeriksaan guna menghindar adanya penyelewengan yang terjadi di sebuah perusahaan. Salah satu laporan keuangan yang digunakan adalah laporan laba rugi. Laporan tersebut merupakan sebuah sebagian dari sebuah lalaporan keuangan yang menghasilkan laba yang didapat sebuah perusahaan dari periode yang ditentukan. Laporan keuangan sangat dibutuhkan guna untuk memperoleh informasi dari sumber perusahaan yang membutuhkan informasi (Reyhan, 2014).

Beberapa kasus rekayasa laba yang terjadi secara tidak langsung mengindikasikan masih lemahnya kualitas laba yang dilaporkan. Contoh kasus rekayasa laba yang terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk yang diduga melakukan manipulasi keuntungan penjualan voucher. Berdasarkan data laporan kinerja keuangan Tiphone per kuartal I tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia, pendapatan voucher berkontribusi senilai Rp 2,41 triliun dari total pendapatan bersih Rp 4,05 triliun. Sedangkan beban pokok penjualan bisnis voucher senilai Rp 2,27 triliun, sehingga diperoleh laba kotor Rp 136,4 miliar. Hal ini merefleksikan margin laba kotor (*gross profit margin*) sebesar 5,66%. Jika dibandingkan dengan margin laba kotor penjualan voucher pulsa PT Global Teleshop Tbk (GLOB) dan PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) masing-masing 2,6%. Padahal, Global dan Erajaya melalui anak usahanya juga tercatat sebagai distributor voucher PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) sama dengan Tiphone.

Likuiditas dalam penelitian Suriani Ginting (2017) menjelaskan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan menurut Rezaa Ardianti membuktikan bahwa likuiditas mempunyai

pengaruh negatif signifikan pada kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi likuiditas bernilai 0,002 dan signifikansi pada $0,006 < 0,005$.

Ukuran perusahaan dalam penelitian Surniani ginting (2017) menjelaskan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba, jika sebuah perusahaan tidak menentukan laba yang diperoleh maka akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh sebuah perusahaan. Sedangkan menurut In Mutmainah Eka dan Subowo (2014) menjelaskan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor pihak manajemen perusahaan karena kepemilikan institusional dimiliki oleh pihak eksternal sehingga dapat mengawasi pihak internal lebih optimal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Secara teoritis, pihak manajemen yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Manajer yang memegang saham perusahaan akan ditinjau oleh pihak-pihak yang terkait dalam kontrak seperti pemilihan komite audit yang menciptakan permintaan untuk pelaporan keuangan berkualitas oleh pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan untuk memastikan efisiensi kontrak yang dibuat dibuat.

Penelitian memakai objek perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur merupakan sebuah perusahaan yang membutuhkan dana lebih banyak untuk operasional suatu perusahaan. Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang dimulai dari proses produksi sampai proses pengelolaan bahan baku yang siap dijual perusahaan sehingga sumber dana yang ada terikat lama pada aktiva tetap (Bahri, 2017). Dengan banyaknya konsumen yang mengkonsumsi produk tersebut, maka perusahaan akan semakin besar dalam memproduksi dan akan menghasilkan laba yang semakin tinggi.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, dengan objek penelitian perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berusaha menyelidiki adanya praktik manajemen laba serta menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan Kepemilikan Institusional.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberikan judul “Analisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur” studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman tentang pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan insitutsional terhadap manajemen laba pada perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian karya ilmiah dan wawasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan insitutsional terhadap manajemen laba pada perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan manfaat kepada investor karena dapat membantu investor pada penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan insitutsional terhadap manajemen laba pada perusahaan.

4. Bagi Kampus

Hasil dari penelitian juga diharapkan dapat menambah referensi perbendaharaan STEI Jakarta. selain itu, laporan hasil penelitian tersebut dapat memperbanyak daftar rujukan di perpustakaan STEI Jakarta sehingga bisa digunakan oleh dosen maupun mahasiswa penerapan dari teori ke praktik.